

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, bila hanya fisik peserta didik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai, ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak menanyakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, misalnya: perubahan fisik, gila dan sebagainya.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai diri peserta didik yang sedang belajar.²

Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati pendidikan hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.44.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³

M.Arifin mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁴ Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.⁵

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha maksimal untuk menentukan kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Usaha tersebut harus senantiasa dilakukan melalui bimbingan, asuhan, didikan dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual, keimanan dan penanaman nilai-nilai moral yang berpedoman pada syariat Islam agar dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardhi*.

Peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kondusif dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan guru. Dalam interaksi tersebut peserta didik diarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui bahan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri peserta didik setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan interaksi guru dan peserta didik, salah satu diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan guru

³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka cipta, Jakarta, 1991, hlm. 70.

⁴ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 22.

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 83.

pada saat ia mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan dalam hal ketrampilan dasar mengajar dengan baik.⁶

Setiap pembelajaran di dalam kelas, idealnya adalah dilakukan dengan suasana yang menyenangkan tanpa membuat peserta didik merasa terpaksa. Berbagai bentuk metode bisa digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung tepat sesuai dengan apa yang dikehendaki dan peserta didik juga menjadi merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. Moh. Sholeh Hamid menyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran adalah metode. Adanya metode pembelajaran peserta didik mampu berinteraksi antar para siswa dalam membahas suatu materi pelajaran bersama dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode adalah cara umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Maka metode pembelajaran merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan motivasi, minat atau gairah belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran secara tepat oleh guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang penuh tanggung jawab, setiap peserta didik mengemukakan pendapat mereka, berpegang pada prinsip ilmu. Sehingga peserta didik akan terus bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran hingga akhir.

Kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, di dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana supaya peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah,

⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 25-26.

⁷ Surtikanti dan Joko Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit-FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, hlm. 31.

sehingga peserta didik tidak aktif tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan.⁸

Dari fakta di atas perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Diterapkannya model pengajaran dimaksudkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta memberikan bobot dan makna yang dalam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Sehingga media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang peserta didik untuk terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Dalam kaitannya dengan proses belajar di sekolah, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada dasarnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang maksimal. Ada

⁸ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Prees, Malang, 2005, hlm. 25.

beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain:⁹

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih variasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap mata pelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Karena dengan memanfaatkan media yang tersedia, peserta didik diharapkan lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami serta peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi yang disampaikan guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati dan kegiatan lain sehingga peserta didik tidak bosan karena pelajaran yang monoton.

Dengan menggunakan media audio visual film pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain dapat membantu pengajar menyampaikan informasi (materi) kepada pembelajar, meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik. Selain itu kemahiran dan keterampilan guru mengajar sangat dibutuhkan dalam memilih media pembelajaran.

⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 2.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengorganisasi kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.¹⁰

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat penting agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus memiliki komponen-komponen pembelajaran, diantaranya kemampuan dalam memilih dan menerapkan model, metode maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru mampu dan yang tepat dan bervariasi.

SMA Negeri Pamotan Rembang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang terkemuka di Rembang yang membagi kelas menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Pembagian jurusan tersebut dilakukan langsung dari kelas X. Salah satu mata pelajaran yang ditekankan di SMA N Pamotan Rembang yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena pada dasarnya peserta didik yang mencari ilmu (*thalabul ilmi*) di SMA N Pamotan Rembang mengenai perihal pendidikan agama islam masih berpengetahuan menengah kebawah. Dengan penerapan metode prileksi peserta didik mampu mengembangkan dan menguasai materi yang diajarkan guru dengan tambahan menggunakan media audio visual akan menimbulkan interaksi peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan yang lainnya, sehingga terjadi suasana yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm.21.

mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis dan menyimpulkan sendiri bersama dengan kelompok.¹¹

Metode pembelajaran prileksi lebih menekankan kerjasama kelompok, mengemukakan pendapat dan kemampuan berfikir peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diharapkan meningkatkan keaktifan dan antusias belajar peserta didik. Seperti halnya di SMA N Pamotan Rembang yang sudah melaksanakan pada mata pelajaran PAI. Dengan adanya metode tersebut dalam mata pelajaran PAI akan lebih menjadi bermakna dan sesuai dari tujuan pembelajaran, metode yang dipakai tidak membosankan karena diselingi dengan menggunakan media audio visual film. Disamping itu tidak hanya dengan guru yang menjadi pusat perhatiannya akan tetapi disini peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran ini. Guru hanya menyampaikan kompetensi dasarnya saja dan yang mengembangkan sepenuhnya adalah peserta didik itu sendiri. Dengan diterapkannya dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis.¹² Metode ini dapat melatih mental peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan temannya didepan umum dan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi persoalan materi tersebut.

Metode pembelajaran Prileksi itu sudah diterapkan di SMA N Pamotan Rembang tapi masih belum efektif sehingga peneliti berusaha lebih memfokuskan metode pembelajaran Prileksi dengan menggunakan media audio visual film supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran itu sangat penting untuk meningkatkan peserta didik yang aktif dan bisa menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.

Setiap peserta didik mempunyai modalitas belajar. Modalitas belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan yang dimiliki anak. Modalitas

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Badiatunnihayah, S. Ag, pada tanggal 29 November 2016 di SMA N Pamotan Rembang.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 317.

ini akan menentukan pendekatan belajar, strategi, metode dan teknik belajar peserta didik. Sehingga modalitas belajar perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan ditetapkan.¹³ Modalitas belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu: visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

Dengan memperhatikan berbagai kegunaan metode prileksi dan kegunaan media audio visual film serta memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki peserta didik yang sudah dipaparkan, sehingga peneliti memunculkan pertanyaan apakah seorang guru dapat mengolah dan menerapkan metode prileksi dengan menggunakan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik supaya menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada **“Penerapan Metode Prileksi Dengan Media Audio Visual Film Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah Penerapan metode prileksi dengan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Pamotan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang tertulis, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dicari kebenarannya setelah melakukan proses penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Musfikin, *Media dan Sumber Belajar*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 12

1. Bagaimana penerapan metode prileksi dengan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode prileksi dengan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode prileksi dengan menggunakan audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode prileksi dengan menggunakan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode prileksi dengan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode prileksi dengan menggunakan audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, penulis mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

1) Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian di SMA N Pamotan Rembang.

2) Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam peningkatan keaktifan peserta didik dan peningkatan dalam berfikir kritis peserta didik melalui penerapan metode prileksi dengan media audio visual. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, peserta didik, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan, berpikir kritis dan membantu memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Bagi guru memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru metode prileksi dengan media audio visual film, yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan memperbaiki mutu pelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pengajaran dan meningkatkan mutu sekolah khususnya pengajaran PAI.
- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang metode pengajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran PAI.